

RANCANGAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MENGGUNAKAN MEDIA BOT WA UNTUK KELAS X

LEARNING DESIGN FOR WRITING NEGOTIATING TEXT USING BOT WA MEDIA FOR CLASS X

Nuril Mas'udah¹ dan Badriyah Wulandari²

¹Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Wiranegara

²Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Wiranegara

¹masudah031@gmail.com, ²diahwulan1988@gmail.com

ABSTRAK

Sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dapat memungkinkan diri mereka mencapai tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya, proporsi keempat hal tersebut pada setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keefektifan dan efisiensi alat pembelajaran yang disusun dalam rancangan, salah satunya adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan media pembelajaran *Bot WhatsApp* dalam rancangan pembelajaran menulis teks negosiasi untuk kelas X. Pendekatan yang dipakai peneliti yakni pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan studi dokumen primer. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa deskriptif dengan konsep Miles dan Huberman, dimana terdapat empat tahap analisis data yang terdiri dari pengumpulan, reduksi, penyajian, dan menyimpulkan data. Hasil dari penelitian ini yakni cara menggunakan *Bot Autoresponder WhatsApp* sebagai media pembelajaran berupa alur dan langkah-langkah penggunaannya pada rancangan pembelajaran kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup menulis teks negosiasi. Penggunaan media pembelajaran *Bot Autoresponder WhatsApp* dalam rancangan pembelajaran menulis teks negosiasi sudah sesuai dengan aturan yang berlaku yakni, mempersiapkan media terlebih dahulu serta menyesuaikan dengan kegiatan yang akan disampaikan dalam rancangan pembelajaran. Namun penggunaan fitur dalam media bisa ditambah lagi agar pengaplikasiannya dalam rancangan pembelajaran dapat lebih baik lagi.

Kata Kunci: Rancangan pembelajaran, *Bot WhatsApp*, efektif, dan efisien.

ABSTRACT

The spiritual, social, knowledge, and skills possessed by students can enable them to achieve learning objectives. However, in reality, the proportion of these four things in each student in learning activities is different. This is due to the lack of effectiveness and efficiency of the learning tools that are arranged in the design, one of which is the learning media used by the teacher. This study aims to describe the WhatsApp Bot learning media in the learning design of writing negotiating text for class X. The approach used by researchers is a qualitative approach using observation methods and primary document studies. The data analysis carried out in this study was descriptive with the concept of Miles and Huberman, where there were four stages of data analysis which consisted of collecting, reducing, presenting, and concluding data. The results of this study are how to use the WhatsApp Autoresponder Bot as a learning medium in the form of plots and

steps for its use in the learning design of the preliminary, core, and closing activities of writing negotiating texts. The use of the WhatsApp Autoresponder Bot learning media in the learning design for writing negotiating text is in accordance with applicable regulations, namely, preparing the media in advance and adjusting it to the activities that will be delivered in the learning design. However, the use of features in the media can be added so that its application in learning design can be even better.

Keywords: Learning design, WhatsApp Bot, is effective and efficient.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, supaya siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan dan sosial serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya maupun masyarakat (Rahman et al., 2022). Proses pembelajaran yang aktif merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar kondusif dan peserta didik yang harus berperan aktif.

Pembelajaran aktif bertujuan memperoleh hasil belajar yang mengombinasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terdapat beberapa prinsip utama dalam penerapannya, di antaranya: 1) Merancang pembelajaran yang melibatkan banyak indera peserta didik, 2) Membebaskan peserta didik dari ketergantungan yang berlebihan pada guru, bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator, 3) Menilai hasil belajar seperti memberikan pekerjaan rumah atau kelompok, tes buku terbuka, maupun ujian lisan atau tertulis setelah kegiatan pembelajaran berlangsung (B. Uno & Mohammad, 2011).

Menurut Koberg dan Bagnall menegaskan bahwa rancangan pembelajaran merupakan sekumpulan proses dan cara untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien (Putrawangsa, 2018). Artinya, rancangan pembelajaran merupakan suatu proses sistematis sebagai pedoman guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, biasanya terdiri dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat efektif dan efisien. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran perlu menyesuaikan kebutuhan peserta didik, supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai rencana.

Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 kegiatan pembelajaran terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup (Mawardi, 2019). Artinya, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran pendahuluan yang dilaksanakan di awal pembelajaran, kegiatan inti sebagai pokok pembelajaran, dan kegiatan penutup sebagai akhir dari pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di awal pembelajaran biasanya berisi salam, sapa, do'a, persiapan suasana belajar, apersepsi, pertanyaan pemantik, hingga menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan tersebut. Dilanjutkan dengan kegiatan pokok pembelajaran, biasanya berisi penyajian materi, kupasan dan penjelasan materi oleh guru, diskusi aktif bersama peserta didik, hingga penilaian hasil belajar sebagai alat ukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Sedangkan kegiatan pembelajaran akhir biasanya berisi penugasan dan penyampaian topik belajar untuk pertemuan berikutnya, kemudian ditutup dengan do'a bersama dan salam oleh guru.

Tujuan pembelajaran idealnya merupakan cerminan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Richey tujuan pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan pembelajar dapat melakukan tugas dan fungsi pekerjaan tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Hendratmoko et al., 2017).

Sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dapat memungkinkan diri mereka mampu melakukan tugas dan fungsi pekerjaan dengan menyesuaikan standar materi yang telah ditentukan oleh guru. Apabila situasi ini telah terjadi, maka hal tersebut merupakan bentuk cerminan dari belajar peserta didik atas kegiatan pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, proporsi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan setiap peserta didik pada kegiatan pembelajaran berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keefektifan dan efisiensi alat pembelajaran yang disusun dalam rancangan, salah satunya adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Menurut *National Education Association* (NEA) media merupakan segala benda yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dibicarakan, atau dimanipulasi untuk dijadikan alat dalam suatu kegiatan (Nurfadillah & PGSD, 2021). Artinya, sesuatu yang dapat difungsikan sebagai alat untuk membantu meringankan suatu kegiatan disebut media. Jadi apabila terdapat alat yang dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi demi mencapai tujuan pembelajaran, alat tersebut dinamakan media pembelajaran.

Dikatakan demikian sebab menurut Supriyono dalam penerapannya, alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan peserta didik dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan terlihat kongkrit (Nurfadillah & PGSD, 2021). AECT atau *Association of Education and Communication Technology* mengklasifikasikan sumber belajar media menjadi enam macam yaitu, pesan, orang, bahan, alat, lingkungan, dan teknik (Zaki & Yusri, 2020).

Keterkaitan enam sumber belajar tersebut dapat diterapkan melalui media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diinformasikan pada siswa dalam rancangan pembelajaran. Arief S. Sadiman, dkk mengatakan kesiapan pengadaan media dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu, media jadi yang kondisinya sudah siap pakai dan media rancangan yang kondisinya masih memerlukan perancangan dan persiapan (Virdyna, 2019).

Awaluddin berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan tanpa tatap muka atau tidak secara langsung dengan orang lain (Dhanian et al., 2019). Kemendikbud menjelaskan teks negosiasi merupakan bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda (Farhan et al., 2018).

Artinya menulis teks negosiasi merupakan bentuk interaksi sosial antara dua pihak atau lebih yang berusaha mencapai kesepakatan melalui bahasa tulis. Supaya manusia mampu bernegosiasi melalui bahasa tulis dengan baik, maka perlu belajar dengan memanfaatkan sumber belajar dan alat atau media belajar yang sesuai.

Salah satu jenis media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan yakni aplikasi yang memiliki kecerdasan *Bot*. Aplikasi merupakan perangkat lunak yang memanfaatkan kemampuan teknologi

maupun internet untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan. Sedangkan *Bot* atau robot merupakan rancangan mesin untuk membantu meringankan pekerjaan manusia yang dapat diatur secara otomatis dan dikendalikan oleh manusia.

Bot Autoresponder WhatsApp merupakan media siap pakai yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dalam materi menulis teks negosiasi yang efektif dan efisien pada rancangan pembelajaran. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian ini, dikarenakan belum ada guru yang memanfaatkan *Bot Autoresponder WhatsApp* dalam materi menulis teks negosiasi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi rancangan pembelajaran yang masih menjadi masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

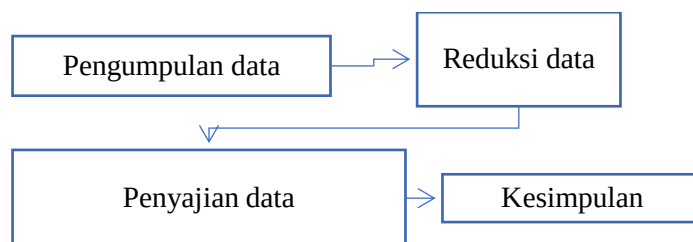
Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan rancangan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini adalah rancangan pembelajaran materi menulis teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan materi menulis dan berbicara pada tingkatan SMA kelas X. Sedangkan data penelitian ini adalah media pembelajaran *Bot WhatsApp*. *Bot WhatsApp* merupakan media komunikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam suatu rancangan pembelajaran.

Jenis *Bot WhatsApp* yang digunakan oleh peneliti adalah *Autoresponder WhatsApp* yang dapat diunduh menggunakan android guru. Penggunaan *Bot Autoresponder WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam rancangan pembelajaran menulis teks negosiasi inilah yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan. Pertama, metode observasi untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan *Bot Autoresponder WhatsApp* sebagai media pembelajaran materi menulis teks negosiasi. Kedua, metode studi dokumen primer untuk mengetahui alur penggunaan *Bot Autoresponder WhatsApp* dalam rancangan pembelajaran materi menulis teks negosiasi.

Berdasarkan kedua metode pengumpulan data tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini dipilih oleh peneliti tidak semata-mata mendeskripsikan proses yang terjadi dalam data, melainkan memberikan bukti gambar data yang diperoleh dari hasil observasi langkah-langkah penggunaan *Bot Autoresponder WhatsApp* dan hasil studi dokumen primer alur penggunaan *Bot Autoresponder WhatsApp* dalam rancangan pembelajaran materi menulis teks negosiasi yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian yang bersifat kualitatif, maka penyajian datanya berbentuk gambar dan deskripsi yang akan dipetakan sesuai tahap kegiatan pembelajaran dalam rancangan pembelajaran. Selanjutnya dianalisis menggunakan konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Nabila, 2021). Berikut skema teknis analisis dalam penelitian ini.



Mengumpulkan data menggunakan dua metode sebagaimana telah dijelaskan peneliti di atas, mereduksi data berarti merangkum data dengan memilah dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam data yang sudah terkumpul baik dari hasil observasi maupun studi dokumen primer untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan penggunaan selanjutnya apabila diperlukan. Aspek yang direduksi adalah penggunaan media *Bot Autoresponder WhatsApp* dalam rancangan pembelajaran menulis teks negosiasi.

Penyajian data penelitian ini berbentuk penggambaran tentang penggunaan media pembelajaran *Bot Autoresponder WhatsApp* dalam rancangan pembelajaran menulis teks negosiasi yang terbagi menjadi beberapa tahap kegiatan pembelajaran secara jelas. Penyajian data ini dilakukan agar hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan dan diperbaiki apabila terdapat kekurangan atau kesalahan data. Selanjutnya setiap penggunaan media pembelajaran *Bot Autoresponder WhatsApp* akan dianalisis dan disimpulkan agar penelitian ini jelas, sekaligus dapat menjawab permasalahan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aplikasi *Bot Autoresponder WhatsApp* merupakan perangkat lunak yang dirancang memiliki mesin respon atau tanggapan otomatis atas pesan masuk melalui *WhatsApp* dengan dikendalikan manusia. *Bot* jenis ini memiliki banyak fitur yang mampu meringankan pekerjaan manusia, di antaranya: 1) Fitur pencocokan sama persis, kemiripan, pola, pola ahli, dan pesan sambutan untuk pesan diterima, 2) Fitur beberapa balasan, penundaan dalam hitungan detik, penerima, kontak tertentu, kontak yang diabaikan, jeda aturan untuk.., dan waktu tertentu untuk balas pesan.

Berdasarkan observasi untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan *Bot Autoresponder WhatsApp* sebagai media pembelajaran materi menulis teks negosiasi dan studi dokumen primer untuk mengetahui alur penggunaan *Bot Autoresponder WhatsApp* dalam rancangan pembelajaran materi menulis teks negosiasi, ditemukan beberapa bentuk penggunaan *Bot Autoresponder WhatsApp* dalam rancangan pembelajaran menulis teks negosiasi. Didapatkan bukti-bukti gambar dari hasil pengumpulan, reduksi, penyajian, dan kesimpulan yang sudah dilakukan peneliti, berikut adalah hasil analisis yang menyesuaikan konsep Miles dan Huberman.



Gambar 1.

Alur penggunaan *Bot Autoresponder* WA pada rancangan pembelajaran kegiatan pendahuluan

Rancangan pembelajaran menulis teks negosiasi memiliki beberapa kegiatan pelaksanaan belajar, salah satunya merupakan kegiatan pembelajaran pendahuluan. Presensi siswa merupakan salah satu aktivitas yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan. Guru diminta untuk mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen kehadiran secara menyeluruh. Hal ini bertujuan, supaya guru mengetahui siapa yang hadir untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi dan sebaliknya. Apabila terdapat siswa yang tidak hadir, guru dapat mengetahui alasan ketidakhadirannya melalui presensi siswa dengan meninjau surat izin yang disertakan oleh siswa.

Biasanya aktivitas presensi ini dilakukan secara manual dengan memanggil nama siswa satu per satu yang membutuhkan waktu sekitar lima sampai sepuluh menit tergantung banyaknya siswa dengan mengisi jurnal kehadiran untuk dijadikan arsip guru. Terkadang guru cukup bertanya menggunakan kalimat “Apakah ada yang tidak masuk anak-anak?” dan siswa menyebutkan nama temannya yang tidak hadir karena sakit dan izin atau mereka cukup menyebutkan kalimat “Nihil bu, masuk semua.” untuk mempersingkat penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan.

Bagaimana jika guru ingin memiliki arsip presensi siswa secara menyeluruh dengan waktu yang singkat, fleksibel, efektif, dan efisien? Solusinya adalah memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media pembelajaran sebagai presensi siswa. *Bot Autoresponder WhatsApp* dapat diatur atau di-*setting* agar dapat menjadi media yang menyalurkan informasi presensi siswa secara otomatis.

Guru cukup membuat google formulir kehadiran setiap siswa yang dapat diakses dan diisi secara mandiri oleh siswa. Tautan google formulir inilah yang disematkan guru dalam aplikasi *Bot Autoresponder WhatsApp* yang sewaktu-waktu bisa diakses selama kegiatan pembelajaran pendahuluan menulis teks negosiasi berlangsung. Guru cukup menyebutkan “Silahkan presensi dulu anak-anak.” kemudian siswa mengirimkan pesan masuk “Absen/absen” dan *Bot* akan membagikan tautan google formulir secara otomatis melalui ruang personal *chat*.

Gambar 2. Alur penggunaan *Bot Autoresponder WA* pada rancangan pembelajaran kegiatan pendahuluan

Siswa mengakses tautan presensi yang dibagikan oleh guru, di dalamnya memuat beberapa hal yang wajib diisi, seperti alamat surat elektronik, nama, nomor absen, kelas, kehadiran, dan bukti kehadiran siswa. Selesai siswa mengisi dan mengirimkan data tersebut, selanjutnya akan muncul tampilan halaman google formulir yang bertuliskan “Anda sudah menjawab” dan “*Respons* Anda telah dicatat”. Maka data yang diisikan siswa sudah berhasil terekam dan tersimpan dalam akun google formulir guru.

Selain kedua tulisan tersebut, terdapat tulisan lainnya yang muncul dalam tampilan halaman google formulir milik siswa yakni, “Anda hanya dapat mengisi formulir ini sekali” dan “Coba hubungi pemilik formulir ini jika menurut Anda hal ini adalah kesalahan”.

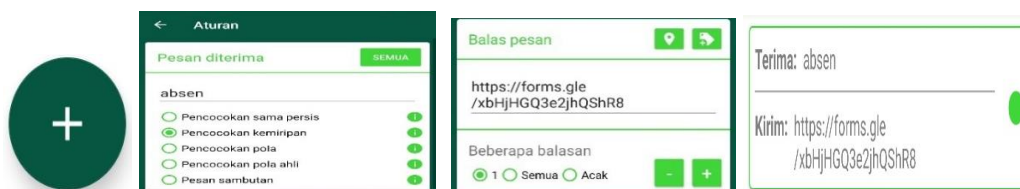
Artinya, setiap satu orang siswa hanya memiliki satu kesempatan mengisi formulir kehadiran. Hal ini bertujuan menanamkan sikap teliti dan hati-hati pada siswa. Apabila terdapat kesalahan dalam pengisian data, siswa dapat melapor pada guru untuk bisa ditinjau dan dibuka akses pengisian ulang. Selanjutnya bagaimana cara mengatur media pembelajaran yang efektif dan efisien ini? Berikut langkah-langkah penggunaan *Bot Autoresponder WhatsApp* pada rancangan pembelajaran kegiatan pendahuluan.

Gambar 3. Langkah-langkah penggunaan *Bot Autoresponder WA* pada rancangan pembelajaran kegiatan pendahuluan (persiapan awal)

Selesai guru mengunduh aplikasi *Bot Autoresponder WhatsApp* dan membuka izin penggunaan aplikasi seperti biasa melalui pengaturan perangkat. Selanjutnya guru perlu mengisi nama paket kustom *WhatsApp* sesuai versi aplikasi *WhatsApp* yang digunakan. Apabila *WhatsApp* yang

dipakai adalah versi resmi atau *original*, maka bisa menggunakan nama paket kustom *com.whatsapp*.

Langkah selanjutnya, guru bisa mengaktifkan saklar *on* atau *off* yang berada di sisi kanan atas tampilan aplikasi. Apabila saklar sudah berada di sebelah kanan dan berwarna hijau kemudian muncul lambang *Bot* di status bar, tandanya aplikasi *Bot Autoresponder WhatsApp* sudah tersambung ke aplikasi *WhatsApp* milik guru dan siap digunakan untuk merespon pesan masuk secara otomatis.



Gambar 4. Langkah-langkah penggunaan *Bot Autoresponder WA* pada rancangan pembelajaran kegiatan pendahuluan

Guru perlu menekan ikon tambah yang berada di sisi kanan bawah tampilan aplikasi *Bot WhatsApp* untuk menambah aturan respon otomatis pesan masuk dan balas pesan. Kemudian pilih jenis pencocokan yang diinginkan, dikarenakan respon otomatis pesan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan untuk presensi, maka silahkan ketik kata absen pada fitur pencocokan kemiripan. Supaya kata yang mirip dengan kata absen seperti kata “absen atau Absen” bisa terbaca oleh *Bot* ketika ada pesan yang masuk.

Selanjutnya silahkan isi kata yang akan dibalaskan pada kolom balas pesan seperti tautan google formulir yang telah dibuat sebelumnya. Pilih angka satu pada fitur beberapa balasan, dikarenakan presensi mandiri ini ingin diberlakukan dalam ruangan chat pribadi saja. Tujuannya menghindari adanya respon *Bot* untuk pesan masuk yang bukan termasuk dalam rancangan pembelajaran.

Selain tujuan di atas, terdapat tujuan lain dalam penerapan presensi ini yakni, kemudahan guru dalam meninjau ulang keaktifan siswa untuk menghadiri kelas Bahasa Indonesia dengan efektif dan efisien secara otomatis. Selesai melakukan pengaturan yang telah dijelaskan, maka akan muncul tampilan aplikasi *Bot Autoresponder WhatsApp* berupa kolom bertuliskan “Terima: absen” dan “Kirim: <https://forms.gle/xbHjHGO3e2jhQShR8>”.



Gambar 5. Langkah-langkah penggunaan *Bot Autoresponder WA* pada rancangan pembelajaran kegiatan pendahuluan

Guru perlu menambah aturan untuk merespon seluruh pesan masuk “terima kasih” dari siswa dengan menekan ikon tambah seperti sebelumnya dan memasukkan jawaban dalam kolom balas

pesan menggunakan kalimat “Iy. Semangat ya Go Go Go” atau bentuk kalimat balasan lainnya sesuai selera dan keperluan guru. Maka akan muncul tampilan aplikasi Bot seperti gambar lima di atas. Apabila guru menginginkan fitur pencocokan lainnya seperti pencocokan sama persis, pola, pola ahli, atau pesan sambutan. Silahkan membaca cara penggunaannya terlebih dahulu dengan menekan ikon (i) berwarna hijau muda di samping kanan tiap fitur pencocokan.



Gambar 6. Alur penggunaan *Bot Autoresponder* WA pada rancangan pembelajaran kegiatan inti

Guru menstimulasi siswa dengan menanyakan video pembelajaran di YouTube dalam rancangan pembelajaran kegiatan inti menulis teks negosiasi. Apabila guru sedang berhalangan hadir, siswa dapat mengakses tautan YouTube yang diberi guru dengan mengirim pesan pribadi “stimulasi menulis teks negosiasi”. Maka guru langsung mengirimkan balasan pesan “<https://youtu.be/8e73SFoTnfM> Silahkan dipelajari jika ibu sedang berhalangan hadir untuk mengajar ATAU Pelajari kembali di rumah ya.. Semangat Go Go Go” secara otomatis tanpa perlu membuka *WhatsApp* di tengah kesibukan guru lainnya.



Gambar 7. Alur penggunaan *Bot Autoresponder* WA pada rancangan pembelajaran kegiatan inti

Video pembelajaran yang dijelaskan oleh guru memuat soal kuis di akhir tayangan, seluruh soal harus dijawab oleh siswa dengan memperhatikan petunjuk pengerjaannya terlebih dahulu. Siswa dapat mencatat soal terlebih dahulu atau langsung menjawab seluruh soal kuis dan mengumpulkannya pada guru melalui tautan google formulir yang telah dibuat sebelumnya. Siswa cukup mengirimkan pesan “pengumpulan kuis menulis teks negosiasi” kemudian guru langsung mengirimkan tautan google formulir secara otomatis pada siswa.

The screenshot shows a Google Form titled "Kuis Menulis Teks Negosiasi" by Nuril Mas'udah S.Pd. It contains five questions: 1. Definition of negotiation text, 2. Negotiation based on form, situation, and number of negotiators, 3. All types of negotiation text based on aspects, 4. Three characteristics of negotiation text, and 5. Choose one type of negotiation text and write a text. There is a "Tambahkan file" button and a "Kirim" button at the bottom.

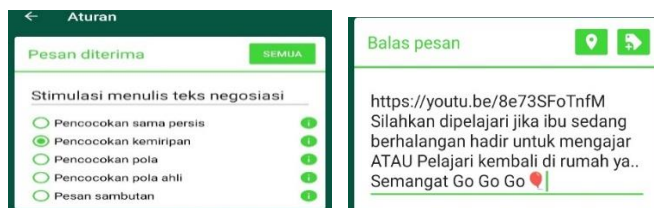
Gambar 8. Alur penggunaan *Bot Autoresponder WA* pada rancangan pembelajaran kegiatan inti

Siswa mengakses tautan google formulir yang dibagikan guru untuk menjawab soal kuis menulis teks negosiasi. Formulir ini memuat alamat elektronik, nama siswa, nomor absen, kelas, empat soal yang bisa dijawab langsung di halaman google formulir, dan perintah mengirimkan foto jawaban soal nomor lima. Apabila siswa sudah mengisi seluruh bagian formulir dan mengirimkannya, maka akan muncul tulisan “*Your response has been recorded*” atau “jawaban kamu sudah direkam”.

The screenshot shows a Google Form titled "5. Pilih satu jenis teks...". It displays a student's response to question 4, which asks for three characteristics of negotiation text. The student has listed: Persuasif, Ajakan atau rayuan, Imperatif, Perintah, and Harapan, Keinginan. There is a "Lihat folder" button and a "File" button at the bottom.

Gambar 9. Alur penggunaan *Bot Autoresponder WA* pada rancangan pembelajaran kegiatan inti

Jawaban siswa yang berhasil terekam dan tersampaikan di akun google formulir guru terkumpul secara kolektif. Sedangkan jawaban nomor lima yang berupa foto langsung tersimpan di google drive milik guru. Sehingga hanya guru yang dapat melihat, mengoreksi, dan menilai pekerjaan kuis siswa. Berikut langkah-langkah penggunaan *Bot Autoresponder WhatsApp* pada rancangan pembelajaran kegiatan inti.



Gambar 10. Langkah-langkah penggunaan Bot Autoresponder WA pada rancangan pembelajaran kegiatan inti

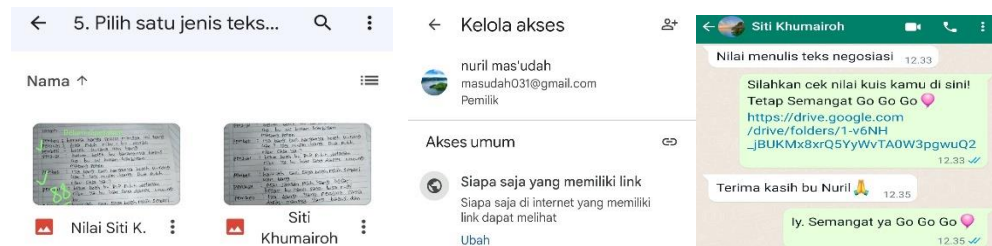
Silahkan menekan ikon tambah seperti sebelumnya, kemudian masukkan kata kunci pesan diterima “Stimulasi menulis teks negosiasi” pada fitur pencocokan kemiripan dan balas pesan “<https://youtu.be/8e73SFoTnfM> Silahkan dipelajari jika ibu sedang berhalangan hadir untuk mengajar ATAU Pelajari kembali di rumah ya.. Semangat Go Go Go”.



Gambar 11. Langkah-langkah penggunaan Bot Autoresponder WA pada rancangan pembelajaran kegiatan inti

Silahkan menekan ikon tambah seperti sebelumnya, kemudian masukkan kata kunci pesan diterima “Pengumpulan kuis menulis teks negosiasi” pada fitur pencocokan kemiripan dan tautan google formulir yang sudah disediakan sebelumnya “<https://forms.gle/Q1zDHNYB1qhwxxj77>” pada kolom balas pesan. Diakarenakan waktu pengerjaan kuis dalam rancangan pembelajaran hanyalah 30 menit saja, maka guru perlu mengatur waktu dalam fitur waktu tertentu yang berada di bawah kolom balas pesan.

Cara penggunaan bisa dibaca di ikon (i) berwarna hijau muda yang berada di samping fitur waktu tertentu. Selanjutnya guru dapat memasukkan “12:15-12:45” di kolom hari jum’at atau menyesuaikan jadwal pembelajaran menulis teks negosiasi. Sehingga siswa hanya bisa mengakses tautan pengumpulan di antara pukul 12:15-12:45 saja. Selesai men-setting, guru dapat menekan ikon centang berwarna hijau muda yang berada di sisi kanan bawah tampilan aplikasi Bot Autoresponder WhatsApp.



Gambar 12. Alur penggunaan *Bot Autoresponder* WA pada rancangan pembelajaran kegiatan penutup

Selesai menerima jawaban yang dikumpulkan siswa, guru dapat mengecek dan mengoreksinya langsung baik yang berada di akun google formulir maupun di google drive. Apabila android milik guru memiliki fitur edit foto, maka guru bisa mengunduh gambar terlebih dahulu kemudian memberikan nilai di foto lembar jawaban siswa. Selanjutnya mengunggah kembali foto di folder google drive yang sama dan diberi nama “Nilai (nama)” dengan menggabungkan hasil penilaian atas jawaban siswa yang berada di google formulir dan google drive.

Namun apabila android milik guru tidak memiliki fitur tersebut, guru bisa langsung membuka foto, membaca jawaban siswa, dan mengoreksi langsung di google drive. Kemudian foto lembar jawaban siswa diberi nama “(nama) : Nilai 88” sebagai opsi cara menilai jawaban siswa.

Selanjutnya guru perlu mengelola akses google drive menjadi siapa saja yang memiliki *link* terlebih dahulu, setelahnya siswa diminta mengirimkan pesan “nilai menulis teks negosiasi” dan *WhatsApp* milik guru otomatis membalas “Silahkan cek nilai kamu di sini! Tetap semangat ya Go Go Go https://drive.google.com/drive/folders/1v6NH_jBUKMx8xrQ5YyWvTA0W3pgwuQ2” secara otomatis. Pengecekan nilai kuis oleh siswa ini merupakan kegiatan penutup dalam rancangan pembelajaran menulis teks negosiasi.



Gambar 13. Langkah-langkah penggunaan *Bot Autoresponder* WA pada rancangan pembelajaran kegiatan penutup

Pada kegiatan pembelajaran penutup, guru perlu mengatur *Bot Autoresponder* WhatsApp dengan mengikuti langkah-langkah penggunaannya yakni, memasukkan pesan terima “Nilai menulis teks negosiasi” di fitur pencocokan kemiripan dan balas pesan “Silahkan cek nilai kuis kamu di sini! Tetap semangat ya Go Go Go https://drive.google.com/drive/folders/1v6NH_jBUKMx8xrQ5YyWvTA0W3pgwuQ2”. Selanjutnya muncul tampilan pesan terima dan kirim seperti pada gambar tiga belas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Bot Autoresponder WhatsApp* dalam rancangan pembelajaran menulis teks negosiasi kelas X meliputi alur dan langkah-langkah penggunaan *Bot Autoresponder WhatsApp*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan studi dokumen primer yang dilakukan oleh peneliti, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti, dan penutup dengan menyesuaikan alur dan langkah-langkah yang ada.

Penggunaan media pembelajaran *Bot Autoresponder WhatsApp* dalam rancangan pembelajaran menulis teks negosiasi sudah sesuai dengan aturan yang berlaku yakni, mempersiapkan media terlebih dahulu serta menyesuaikan dengan kegiatan yang akan disampaikan dalam rancangan pembelajaran. Dimulai dari kegiatan presensi pada pendahuluan, kegiatan stimulasi dan kuis pada inti, dan kegiatan penilaian pada penutup.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan di antaranya, 1) Aplikasi Bot Autoresponder WhatsApp yang tersedia di Play Store merupakan versi premium, dimana biaya langganannya dalam satu bulan sebesar Rp89.000,00 dan satu tahunnya sebesar Rp590.000,00. Terdapat uji coba gratis selama tujuh hari dan bisa berlangganan setelah hari kedelapan atau membatalkan langganan kapan saja setelahnya. Apabila media ini dimanfaatkan dalam suatu rancangan pembelajaran, maka aplikasi ini hanya perlu diunduh oleh guru saja. Biaya tersebut cukup mahal untuk ukuran media pembelajaran yang dimanfaatkan guru dalam suatu rancangan pembelajaran.

Jadi, peneliti menyarankan untuk mengunduh aplikasi versi tidak premiumnya menggunakan sebuah tautan yang dapat diunduh melalui Chrome dengan semua fitur yang sama persis dengan versi premium. Silahkan hubungi peneliti apabila berkeinginan memanfaatkan media *Bot Autoresponder WhatsApp* versi tidak premium, 2) Pada penelitian ini hanya berfokus pada fitur pencocokan kemiripan saja, tujuannya supaya pesan masuk memiliki kemiripan ejaan masih bisa dikenali oleh Bot seperti “Menulis” dan “menulis” atau “Absen” dan “absen”. Jadi penggunaan fitur dalam media bisa ditambah lagi agar pengaplikasiannya dalam rancangan pembelajaran dapat lebih baik lagi, dan 3) Terdapat aplikasi *Bot brand* lainnya yang dapat diunduh melalui Play Store dengan pemakaian gratis, namun tidak memiliki fitur sebagus *Bot Autoresponder WhatsApp* ini. Jadi apabila guru hendak memanfaatkannya cukup perlu menyesuaikan ulang dengan rancangan pembelajaran, dikarenakan langkah-langkah penggunaannya berbeda dengan *Bot Autoresponder WhatsApp*.

REFERENSI

- B. Uno, H., & Mohammad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan ...* - Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad - Google Buku.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wqtsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=proses+pembelajaran+yang+aktif&ots=MOkiQI0WHd&sig=2QGbPsk1smxpid-zUcliffееvaM&redir_esc=y#v=onepage&q=proses+pembelajaran+yang+aktif&f=false
- Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 122–132. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.10099>
- Farhan, A., Martha, I. N., & Putrayasa, I. (2018). View of PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS TEKS NEGOSIASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE KARYAWISATA KELAS X IPA 1 MAN 1 BULELENG. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, 8(2), 223–234.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20615/12725>
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2017). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara | Hendratmoko | Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP) : Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran. *JINOTEP : Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, n.D., 3(2), 152–157.

- <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2382/1434>
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69–82. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Nabila, N. (2021). Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), 69–79. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3574/2680>
- Nurfadillah, S., & PGSD, 4A. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat ... - Septy Nurfadhillah, M.Pd dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun 2021 - Google Buku*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zPQ4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+media+pembelajaran&ots=LR1Nde1AP7&sig=nh-ZbLfu2l1PHNUC_Ig-6gjLfsk&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+media+pembelajaran&f=false
- Putrawangsa, S. (2018). *DESAIN PEMBELAJARAN: Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran - Susilahudin Putrawangsa - Google Buku*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CXF9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=rancangan+pembelajaran+adalah&ots=bqOsGmhf1C&sig=Y4VaPcJRCGxnpeS7PVCfOyEgSr0&redir_esc=y#v=onepage&q=rancangan+pembelajaran+adalah&f=true
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Virdyna, N. K. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI - Nina Khayatul Virdyna, M. Pd. - Google Buku*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=uXL7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA40&dq=Arief+S.+Sadiman,+dkk+mengatakan+bahwa+ditinjau+dari+kesiapan+pengadaannya,+media+dikelompokkan+dalam+dua+jenis,+di+antaranya:+1\)+Media+jadi,+kondisi+siap+pakai,+dan+2\)+Media+ran](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=uXL7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA40&dq=Arief+S.+Sadiman,+dkk+mengatakan+bahwa+ditinjau+dari+kesiapan+pengadaannya,+media+dikelompokkan+dalam+dua+jenis,+di+antaranya:+1)+Media+jadi,+kondisi+siap+pakai,+dan+2)+Media+ran)
- Zaki, A., & Yusri, D. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>